

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPPKAD) Provinsi Nusa Tenggara Timur. Waktu penelitian dilakukan selama 8 bulan terhitung dari bulan April – Desember 2018.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono,2011:80). Pada penelitian ini populasinya yaitu seluruh pemerintah Kabupaten dan Kota di Provinsi NTT Tahun 2014-2017, sehingga jumlah populasi yang digunakan berjumlah 22 Kabupaten/Kota dalam penelitian ini.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Pemerintah Kabupaten/Kota Nusa Tenggara Timur berjumlah 21 kabupaten dan 1 kota

3.3 Jenis Data

3.3.1 Data Menurut Sifatnya

Data kuantitatif merupakan data yang diperoleh dalam bentuk angka seperti perincian penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Belanja Modal dalam 4 tahun terakhir yakni tahun 2014 – 2017.

3.3.2 Data Menurut Sumbernya

Data sekunder adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang telah ada. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti buku, laporan mengenai Realisasi Anggaran Pendapatan Belanja Daerah dan Belanja Modal Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode dokumentasi dengan cara mengumpulkan setiap dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini, kemudian dokumen tersebut dipelajari dan dilanjutkan dengan proses pencatatan dan penghitungan terhadap data-data yang bersifat relevan pada permasalahan di penelitian ini. Dokumentasi yaitu dengan cara penulis mengamati dokumen – dokumen tentang laporan – laporan Realisasi Anggaran Pemerintah Provinsi NTT.

3.5 Variabel dan Defenisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:61), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbagi dalam variabel bebas dan variabel terikat, yaitu :

a. Variabel bebas

Menurut Sugiyono (2017:61), variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel

terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengaruh Pendapatan Asli Daerah sebagai variabel bebas yang pertama (X_1) dan Dana Alokasi Umum Sebagai Variabel bebas yang kedua (X_2).

b. Variabel terikat

Menurut Sugiyono (2017:61), variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Belanja Modal.

3.5.2 Definisi Operasional Variabel

a. Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan dengan sumbernya dari daerah tersebut. Pemungutannya didasari oleh peraturan daerah dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan cakupannya yaitu terdiri dari Hasil Pajak Daerah (HPD), Retribusi Daerah (RD), Pendapatan dari Laba Perusahaan Daerah (PLPB) dan Lain-lain Pendapatan yang Sah (LPS), perhitungan rumusnya yaitu:

$$PAD = HPD + RD + PLPD + LPS$$

Keterangan :

PAD = Pendapatan Asli Daerah

HPD = Hasil Pajak Daerah

RD = Retribusi Daerah

PLPD = Pendapatan dari Laba Perusahaan Daerah

LPS = Lain-lain Pendapatan yang Sah

b. Dana Alokasi Umum

Dana Alokasi Umum (DAU) merupakan salah satu transfer berbentuk dana yang diberikan oleh Pemerintah Pusat kepada Pemerintah Daerah dan bersumber dari pendapatan APBN. Pengalokasian DAU bertujuan untuk pemerataan kemampuan keuangan tingkat daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Dana Alokasi Umum (DAU) untuk provinsi maupun Kabupaten/Kota dihitung dengan acuan sebagai berikut:

$$\text{DAU} = \text{Celah Fiskal} + \text{Alokasi Dasar}$$

Keterangan : Celah fiskal = kebutuhan fiskal - kapasitas fiskal

c. Belanja Modal

Belanja Modal merupakan suatu pengeluaran dengan maksud untuk perolehan aset (aset tetap) yang memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Penghitungan rumusnya yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Belanja Modal} = & \text{Belanja Tanah} + \text{Belanja Peralatan dan Mesin} + \text{Belanja} \\ & \text{Gedung dan Bangunan} + \text{Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan} \\ & + \text{Belanja Aset Lainnya.} \end{aligned}$$

3.6 Teknis Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Statistik deskriptif adalah metode yang berhubungan dengan pengumpulan dan pengolahan data sehingga dapat memberikan informasi yang berguna berdasarkan keadaan yang umum. Statistik deskriptif memberikan penjelasan mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata – rata (mean) dan standar deviasi dari variabel – variabel independen dan dependen yang dijabarkan dalam bentuk statistik.

3.6.2 Analisis Statistik Inferensial

1. Uji Asumsi Klasik, terbagi dalam 3 bagian, yaitu :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Imam Ghazali, 2011: 160). Pada penelitian ini, uji normalitas yang digunakan untuk menguji normalitas data yaitu uji *one sample Kolmogorov-Smirnov*. Mengenai perolehan hasil dari uji normalitas tersebut ditunjukkan dengan jika nilai signifikansinya $< \alpha = 0,05$ maka data normal dan jika nilai signifikansinya $> \alpha = 0,05$ maka data tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghazali (2011: 105) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Kemudian,

yang dimaksud dengan variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independennya sama dengan nol. Dikatakan terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih besar 0,10, dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,10 ($r < 0,60$) (Danang Sunyoto, 2007:89).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Bilamana varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas dan bilamana berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari heterokedastisitas. Pengujian dilakukan dengan melihat gambar plot antar nilai prediksi variabel independen dengan residualnya. Apabila dalam grafik tersebut tidak terdapat pola tertentu yang teratur dan data tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka diidentifikasi tidak terdapat heterokedastisitas.

1. Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2007:275) analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium) bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

Hubungan antar variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y	= Belanja Modal
a	= Konstanta
b ₁ , b ₂	= Koefisien Regresi
X ₁	= Pendapatan Asli Daerah
X ₂	= Dana Alokasi Umum
E	= <i>error</i>

Koefisien determinasi R² pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Koefisien determinasi ini digunakan karena dapat menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam memprediksi variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Imam Ghazali, 2011). Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan keterikatannya dengan variabel dependen amat terbatas, sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Pengujian dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel pada *level of significant* 5%.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Pengujian bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial dan signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis penelitian tersebut dinyatakan kedalam hipotesis statistik adalah :

1. Pendapatan Asli Daerah

$H_0 : b_1 = 0$: Tidak Terdapat pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Modal

$H_a : b_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Modal

2. Dana Alokasi Umum

$H_0 : b_2 = 0$: Tidak Terdapat pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal

$H_a : b_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal.

Tingkat signifikan adalah 5 % ($\alpha < 0,05$) dan derajat bebas (db) = $n-k-1$ untuk memperoleh nilai t_{tabel} sebagai daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Menghitung nilai t_{hitung} bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara menyeluruh memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Menurut Sunyoto (2016:51), uji t dapat dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

keterangan :

b_i : Koefisien regresi

S_{b_i} : Simpangan baku (*standar error*) dari b_i

Dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka artinya ada pengaruh positif dan signifikan variabel independen secara individual terhadap dependen. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka artinya tidak ada pengaruh positif dan signifikan variabel independen secara individual terhadap dependen. Jika dengan menggunakan bantuan program *SPSS*, maka hasil uji tes dapat dilihat pada tabel *coefficient*.

b. Pengujian Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen dalam sebuah model berpengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Hipotesisnya adalah :

$H_0 : b_1, b_2 = 0$: Tidak Terdapat pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal

$H_a : b_1, b_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal

Tingkat signifikan adalah 5% ($\alpha < 0,05$) dan dk pembilang = $k-1$, dan dk penyebut = $n-k$ untk memperoleh nilai F_{tabel} sebagai daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Nilai F_{hitung} bertujuan untuk

mengetahui apakah variabel bebas secara menyeluruh memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Menurut Tika (2005:100), uji F dapat dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{JKR/(k-1)}{JKE/(n-k)}$$

Keterangan :

JKR : Jumlah kuadrat regresi

JKE : Jumlah kuadrat *error*

n : Jumlah responden

k : Jumlah variabel bebas

Selain itu, uji F dapat digunakan untuk melihat model regresi yang digunakan sudah signifikan atau belum, dengan ketentuan bahwa, jika $p \text{ value} < (\alpha) = 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak berarti model tersebut signifikan dan bisa digunakan untuk menguji hipotesis. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima berarti model tersebut tidak signifikan.

Jika dengan bantuan program *SPSS* maka hasil uji simultan dapat dilihat pada tabel *anova*. Dikatakan simultan jika tingkat probabilitasnya $< 0,05$.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan dari variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu.

Nilai R^2 mendekati nol berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat sangat rendah. Nilai R^2 mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan memprediksi variasi variabel dependen.

Menurut Supranto (2000:62), koefisien determinasi dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{JKR}{JKT} \times 100\%$$

Keterangan :

R^2	:	Koefisien determinasi
JKR	:	Jumlah Kuadrat regresi
JKT	:	Jumlah kuadrat kota.